

DARLINK AMAN

Pasar Uang

Februari 2018

Profil BRI LIFE

PT. Asuransi BRI LIFE didirikan oleh Dana Pensiun Bank Rakyat Indonesia pada tanggal 28 Oktober 1987. BRI LIFE melakukan kegiatan usaha asuransi jiwa yang meliputi : asuransi jiwa, asuransi kesehatan, program dana pensiun, kecelakaan diri, anuitas, dan program kesejahteraan hari tua untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara individu dan kumpulan. Pada tahun 2016 dana kelolaan BRI Life mencapai Rp. 6,176 triliun dengan laba setelah pajak sebesar Rp. 331,49 miliar serta memiliki RBC sebesar 244% (Desember 2016).

Tujuan Investasi

Darlink Aman bertujuan untuk mendapatkan hasil investasi yang aman dengan menempatkan pada instrumen investasi di pasar uang dan instrumen investasi pendapatan tetap dengan jangka waktu kurang dari 1 (satu) tahun. Jenis investasi ini memiliki risiko rendah dan mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi.

Kebijakan Investasi

Kas	0% - 5%
Reksa Dana	95% - 100%

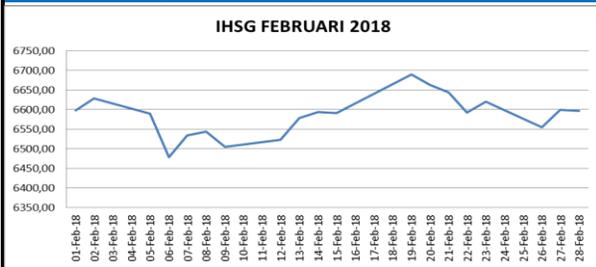
Profil Produk

Tanggal Peluncuran	:	17 Juni 2013
Mata Uang	:	Rupiah
Total Nilai Aktiva Bersih	:	6.282.107.592,84
Jumlah Outstanding Unit	:	5.632.187,5764
Minimum Investasi	:	Rp. 5.000.000,00
Bank Kustodian	:	Bank Danamon
Profil Risiko	:	Rendah

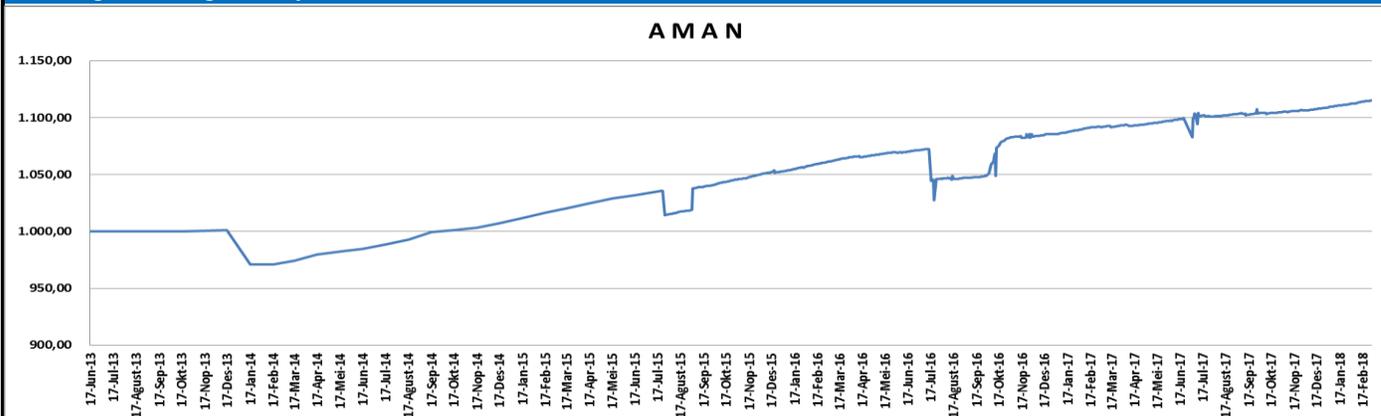
Biaya - biaya

- Biaya Pengelolaan Investasi	:	0,55% p.a
- Biaya Top Up	:	3,00% per transaksi
- Biaya Pengalihan Dana Investasi	:	Rp. 45.000 per transaksi untuk transaksi ke 4 dan selanjutnya

Indeks Harga Saham Gabungan



Pergerakan Harga Unit Sejak Peluncuran



Untuk informasi lain, silahkan mengunjungi website kami di: www.brilife.co.id

Laporan ini disiapkan oleh BRI Life untuk tujuan informasi saja. Seluruh ulasan diatas dibuat berdasarkan data dan informasi pada saat laporan ini dibuat dan selanjutnya dapat diubah tanpa pemberitahuan lebih lanjut. Investasi di dalam produk unit link mengandung risiko. Sebelum melakukan investasi, calon investor harus membaca dan memahami terlebih dahulu semua risiko yang terkait dengan produk unit link. Kinerja masa lalu bukan jaminan dan indikasi kinerja yang akan datang.

Setahun :

2.12%

NAB/Unit

Bulan ini :

0.31%

1115.3939

Kinerja dan Tolok Ukur

	1 BLN	3 BLN	6 BLN	YTD	1 THN	SI**
DARLINK AMAN	0.31%	0.81%	1.11%	0.59%	2.12%	11.54%
Tolok Ukur *)	0.34%	1.05%	2.16%	0.71%	4.54%	-

* Average Time Deposit

** Since Inception

Portofolio Reksa Dana

Pasar Uang	0% - 100%
------------	-----------

Kepemilikan Aset Terbesar

1 BII (TD)
2 FIF Tahap 1 Seri A (Bond)
3 FR0066 (Bond)
4 OCBC NISP Tahap III A (Bond)
5 ORI012 (Bond)

* data diperoleh dari Manajer Investasi

* dalam alphabetical

Ulasan Makro Ekonomi

Rata-rata bunga deposito bank benchmark LPS mencapai 5,42% pada akhir Februari 2018, turun 6 bps dari posisi akhir Januari 2017. Hal yang sama terjadi pula pada rata-rata suku bunga minimum yang turun 5 bps ke posisi 4,66% dan rata-rata suku bunga maksimum yang terpantau turun sebanyak 6 bps menjadi 6,19%. Pada bulan Februari 2018, inflasi tercatat sebesar 0,17% (mtm) atau 0,79 (ytd). Inflasi bulan Februari lebih rendah dibandingkan bulan Januari 2018 sebesar 0,62% (mtm). Penyebab turunnya inflasi bulan Februari 2018 adalah penurunan harga bahan pangan, terutama beras dan juga disumbang oleh kenaikan harga rokok dan naiknya harga bahan bakar minyak (BBM) nonsubsidi, seperti Pertamina, Pertamina Turbo, Dextrite, dan Pertamina Dex. Suku bunga acuan BI 7-day Reverse Repo Rate (BI 7-day RR Rate) pada tanggal 15 Februari 2018 ditetapkan 4,25 %, Bank Indonesia juga mempertahankan suku bunga Deposit Facility tetap sebesar 3,50 persen dan Lending Facility tetap sebesar 5 persen. penerimaan negara sampai Februari 2018 mencapai Rp 200,1 triliun atau 10,6% dari APBN. Perolehan ini tumbuh 17,1% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Adapun komponennya, yakni pajak dan bea cukai mengumpulkan Rp 160,7 triliun atau 9,9% dari APBN 2018. Komponen lainnya, Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Rp 39,2 triliun atau 14,2% dari target tahun ini dan tumbuh 34%. Menteri keuangan mengumumkan realisasi Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) bulan Februari tahun 2018 mengalami defisit sebesar Rp 48,9 triliun, defisit untuk posisi Februari Rp 48,9 triliun ini setara 0,33% dari Produk Domestik Bruto (PDB). rasio ini menunjukkan APBN lebih sehat dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 54,7 triliun atau 0,68% dari PDB. (Dari berbagai sumber)